

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

a. Judul : Konstruksi Gender pada Film Perempuan Berkalung Sorban

Jenis Penelitian : Jurnal

Tahun :2023

Penulis : Pauji Patuh Rahman, Syahrul Abidin, Muhammad Faishal

Tujuan Penelitian : Untuk memahami bagaimana konstruksi gender dalam film Perempuan berkalung sorban, serta makna gender terhadap film Perempuan berkalung sorban.

Hasil : film Perempuan berkalung sorban memperlihatkan banyak sekali konstruksi gender dalam bentuk sifat maupun Tindakan yang mana terdapat 14 *scene* yang diperlihatkan di dalam film, dalam film ini berfokus pada annisa yang mana hidup di Kawasan pesantren yang mana konstruksi gender sangatlah terlihat akan ketidakadilan yang terjadi pada Perempuan.

Persamaan : Mengkaji mengenai stereotip gender

Perbedaan : Mengkaji film Perempuan berkalung sorban

b. Judul : Representasi Bias Gender dalam Film *Charlie's Angels*

Jenis Penelitian : Jurnal

Tahun : 2022

Penulis : Tiara Satriavi, Mayangsari, Muhammad Ramadhani Tujuan

Penelitian : tujuan penelitian ini adalah untuk memahami representasi prasangka gender pada judul film *Charlie's Angels*

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *Charlie's Angels* mempresentasikan bias gender pada Perempuan, tiga tokoh utama merupakan Perempuan yang mengalami perlakuan yang tidak setara, contohnya : Perempuan tidak dapat menentukan

pekerjaannya, Perempuan yang tertekan akibat dari lingkup pekerjaannya, serta dianggap tidak lebih dari seorang laki-laki.

Persamaan : representasi mengenai stereotip gender

Perbedaan : penelitian ini mengkaji film *Charlie's Angels*

c. Judul : Analisis Semiotika John Fiske Dalam Ketidaksetaraan Gender Pada Film Dangal 2016 Jenis

Penelitian : Jurnal

Tahun : 2023

Penulis : Nova Yana Azli Harahap, Nursapia Harahap, Syahrul Abidin

Tujuan Penelitian : Untuk memahami representasi ketidaksetaraan gender dan makna tanda keaslian, representasi, dan juga ideologi gender pada film Dangal

Hasil : Dapat dilihat dari pemaknaan yang ditunjukkan untuk Perempuan dan juga laki-laki, dalam kerja keras dari dua anak Perempuan demi mempertahankan hidup mereka walaupun takdir mereka telah ditentukan sang ayah

Persamaan : persamaannya adalah sama-sama menganalisis semiotika sebuah film

Perbedaan : teori yang digunakan adalah analisis semiotika John Fiske

d. Judul : Stereotip Gender dalam Serial Drama *Daughter of Lupin* (2019)

Jenis Penelitian : Jurnal

Tahun : 2021

Penulis : Nabila Vina Fairuzzahra

Tujuan Penelitian : Memahami stereotip gender pada serial drama "*Daughter of Lupin*" lewat karakter dari Mikumo Hana

Hasil : Menunjukkan bahwa serial drama ini mengandung dua stereotipe gender yaitu tradisional dan yang telah mengalami perubahan

Persamaan : Sama sama menganalisis stereotip gender dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes

Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada stereotip gender serial drama berjudul “*Daughter of Lupin*”

e. Judul : Representasi Stereotip Perempuan Dalam Film Pendek “TILIK” Karya Wahyu Agung Prasetyo

Jenis Penelitian : Jurnal

Tahun : 2021

Penulis : Mescha Ayu Bernadette L Toruan

Tujuan Penelitian : Mengungkapkan adanya representasi Perempuan dalam film pendek “Tilik” Karya Wahyu Agung Prasetyo

Hasil : presentasi Perempuan yang bertolak belakang dengan sudut pandang feminisme karena digambarkan sebuah pemikiran yang ada dalam Perempuan di mana Perempuan itu digambarkan untuk menurut pada kepala rumah tangga, dan dianggap Perempuan tidak pantas menjadi seorang pemimpin serta bagaimana Perempuan memperlihatkan sisi tempramen secara emosional, Perempuan suka bergunjing, serta misogini kepada perempuan yang mana merupakan sebuah penyakit psikologis yang mana tidak suka dan/atau benci kepada Perempuan, serta Perempuan yang menunjukkan sifat agresif

Persamaan : Sama-sama menganalisis stereotip gender yaitu perempuan

Perbedaan : Penelitian ini berfokus pada stereotip gender film pendek berjudul “Tilik” Karya Wahyu Agung Prasetyo

## 2.2 Aspek Teoritis

### 2.2.1 Komunikasi Massa

#### a. Pengertian

Komunikasi massa dapat didefinisikan dari dua (2) kata yang berbeda yaitu komunikasi dengan massa, menurut salah satu ahli yaitu

Wilbur Schramm dapat diartikan dari kata “communis” yang juga dapat diartikan sebagai “*common*” jika demikian apabila melakukan komunikasi maka kita harus membuat padanan kata antara kita dan orang lain. Definisi massa menurut P.J. Bouman, dipakai untuk mendefinisikan sebuah komunitas penduduk dalam jumlah besar (Kustiawan, et al., 2022).

Definisi komunikasi massa dapat dipisahkan menjadi dua yaitu dalam cakupan luas dan sempit. Definisi komunikasi massa dalam cakupan luas yaitu aktivitas yang melibatkan satu orang atau lebih sebagai penyampaian pesan melalui sebuah media, mulai dari media cetak hingga media digital, sedangkan definisi cakupan sempit yaitu komunikasi yang difokuskan untuk banyak orang.

Menurut James Lull (1998:223) mempertegas arti komunikasi seni pertunjukan, sebagai suatu konstruksi makna melalui pertukaran bentukbentuk simbolik. Dari pengertian ini cukup memberikan penegasan bahwa seni pertunjukan mengindikasikan proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, dan kontekstual yang memberi ruang interpretasi dan harapan berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam suatu pertunjukan (Herwandito, 2015)

#### b. Jenis-jenis komunikasi massa

Komunikasi massa menurut Defleur & Dennis McQuail dalam (Meliyana & Maulianza, 2021) adalah sumber kekuatan untuk mengontrol, manajemen, dan berinovasi dalam masyarakat menggunakan media massa. Media massa merupakan komunikasi yang mampu menggapai khalayak luas dengan sebanyak-banyaknya oleh bantuan peralatan. Dalam media massa terdapat beberapa jenis yang digunakan baik yang konservatif yang mana lebih cenderung ke cara yang kuno maupun digital yang mana menggunakan cara modern. Menurut Nurani Soyomukti dalam Buku Komunikasi Massa penerbit Qiara Media ada beberapa bentuk media massa yaitu media massa yang berkaitan dengan film yaitu media audio, dan media audio visual. (Hadi & Wahyujudiantara, 2021). Berikut penjelasannya :

##### i. Media Audio

Merupakan media yang penyampaian pesannya melalui sebuah audio yang mana hanya dapat diterima oleh indra pendengaran (Sadiman, 1986) dan terkait pesan dan informasi yang disampaikan melalui simbol tambahan berupa kata-kata, musik, dan efek suara. Contoh media audio adalah audio kaset, siaran, MP3, radio internet. Dapat disimpulkan bahwasanya media audio merupakan salah satu jenis media yang penyampaian pesannya dengan cara memanipulasi unsur bunyi atau suara. Dikutip dalam jurnal (Fadilah, 2019)

ii. Media Audio Visual

Media audio visual adalah kombinasi dari audio dan visual yang mana dalam media tersebut mencantumkan suara yang bisa didengar serta sebuah gambar yang nampak. Menurut (Yusup, Aini, & Pertiwi, 2016) Dengan media audio visual akan sangat optimal dalam hal komunikasi massa karena media ini lebih atraktif karena mencantumkan kedua bagian media. Contoh media audio visual adalah film, televisi, video, animasi, video game, presentasi melalui *power point*, dan video tutorial online.

Menurut Alex Sobur, lingkup komunikasi umum yang terkait media massa dan media pribadi yaitu :

- a. Media cetak : surat kabar, majalah, dan surat langsung
- b. Media penyiaran : radio, televisi
- c. Media pemajangan : billboard, tanda, poster, CD, DVD
- d. Media interaksi baru : telepon, internet, *instant messaging*, e-mail

Pendapat dari Charles Doyle terdapat 9 jaringan media massa yang karakteristik sifat sebagaiberikut :

- a. Televisi
- b. Majalah dan jurnal
- c. Percetakan nasional
- d. Poster cetak
- e. Bioskop
- f. Radio

- g. Iklan luar ruang dan *Transport*
- h. Penyiaran satelit
- i. *World wide web*

### **2.2.2 Media Baru (*New Media*)**

Media baru merupakan teknologi yang mempengaruhi secara sosial hingga budaya. Media baru memungkinkan untuk konsumsi media namun media baru menciptakan penggunaan yang penting agar bermanfaat (Krisnawati, 2022)

Media baru atau *new media* merupakan sebutan untuk berbagai teknologi komunikasi yang telah di digitalisasi dan tersebar dalam lingkup luas bagi pemakai pribadi untuk alat komunikasi (McQuail, 2011:148), media baru yang merupakan gabungan media lama yang kurang cocok dengan kemajuan teknologi saat ini. Media baru mencakup format konten yang dikombinasi dan di masukan sebagai data berupa tulisan, suara, gambar, dan sebagainya. Media baru dapat dijadikan berbagai aspek yaitu sebagai hiburan, kesenangan. Kedua, sebagai cara inovasi untuk menjelaskan dunia sebagai masyarakat modern. Ketiga, sebagai bentuk koneksi antara pengguna dan teknologi. Keempat, sebagai pengetahuan baru. Kelima, berupa konsep kerja sama tubuh dengan teknologi. Dan yang terakhir, meliputi budaya media, industri, ekonomi akses, kepemilikan, kontrol, dan regulasi. Media terbaru adalah sebuah ilmu mengenai istilah untuk mempresentasikan pendekatan dari teknologi komunikasi digital yang terprogram dan tergabung dalam jaringan. Contoh media yang sangat mendefinisikan media terbaru yaitu internet, lalu program yang merupakan ciri media baru adalah televisi, majalah, buku, surat kabar, dan juga film. Media baru pada saat ini sangat beragam, akibatnya pertukaran dan penyebaran informasi dan komunikasi tergolong cepat dan beragam, begitupun dalam dunia film, saat ini masyarakat dapat menikmati film hanya dengan aplikasi online yang bersifat berlangganan, contohnya aplikasi populer seperti Netflix. Netflix sendiri aplikasi yang di dalamnya berisi film maupun acara program televisi yang salah satu keberagaman perkembangan media yang membutuhkan sambungan internet untuk melakukan akses.

### **2.2.3 Film**

- a. Definisi Film

Film menurut (Olimpia, Nurachmana, Perdana, Asi, & Ramadhan, 2023) juga dapat diartikan sebagai konten visual yang disajikan melalui layar lebar yang menyediakan sebuah karya kreatif menggunakan seni Tingkat tinggi untuk memenuhi imajinasi penonton.

Undang-undang nomor 33 Tahun (2009) juga mengartikan sebuah film dapat diartikan tingkah laku sosial serta media komunikasi massa yang di desain menurut ajaran teknik perfilman, ada dan tidaknya suara dan dapat di perlihatkan. Film ini sarana pencerdasan kehidupan bangsa, pengembangan potensi diri, pembinaan akhlak mulia.

Film atau *movie*, gambar hidup, teater visual, atau foto bergerak. Film adalah rangkaian gambar tidak bergerak yang mana pada saat ditunjukkan di layar akan memperlihatkan sebuah ilusi gambar bergerak, proses pembuatan film adalah campuran dari seni serta industri (Wijaya, 2022).

Film merupakan media yang bersifat visual dan audio yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat di mana film merupakan media yang dapat menjadi cermin realitas sosial di masyarakat, film yang dijadikan sebagai produk budaya merupakan suatu eksternalisasi awal siklus konstruksi realitas sosial. Dalam film realitas sosial dan konstruksi realitas dipadukan sehingga menjadi sebuah film yang dapat menjadi sarana untuk memahami fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Film sendiri menjadi tolak ukur keadaan masyarakat yang sebenarnya sebagai refleksi realitas sosial (Asri, 2020).

Film sebagai refleksi sosial dapat diartikan bahwa film menggambarkan, mencerminkan, atau menyajikan kembali kondisi, situasi, nilai-nilai dan dinamika yang ada dalam masyarakat, film sering menjadi cermin yang menampilkan aspek/aspek tertentu dari kehidupan sosial, politik, budaya, dan ekonomi yang ada di sekitar (Wibowo, 2015). Berikut beberapa cara di mana film dapat berfungsi sebagai refleksi sosial

b. Jenis Film

Sebuah film tidak akan berhenti berkembang, semakin berkembangnya zaman maka akan semakin tumbuh pula kreativitas yang akan dituangkan ke dalam film sehingga menciptakan berbagai Teknik yang bervariasi sehingga

tercipta pula berbagai jenis-jenis dari sebuah film. Jenis-jenis film menurut (Fachruddin, 2012) dapat klasifikasikan sebagai berikut :

i. Action / laga

Merupakan salah satu jenis film yang dalam ceritanya bertema laga yang mana di dalam film tersebut mengisahkan sebuah perjuangan dan juga sebuah aksi hingga akhir cerita.

ii. Comedy / humor

Comedy merupakan salah satu film yang di dalam film tersebut berfokus untuk menciptakan sebuah tawa para penonton, jenis film ini sangat disukai karena cocok di segala usia namun jenis film ini termasuk jenis film yang susah dibuat dan disajikan, karena harus menciptakan sebuah lelucon yang tidak terkesan memaksa penonton untuk tertawa. iii. *Romance* / drama

Jenis film *romance* merupakan jenis film yang populer di kalangan masyarakat terutama bagi kaum penyuka drama yang mana di dalam filmnya mengalirkan untuk perasaan serta Realita kehidupan nyata yang akan menguras simpati dan juga empati penonton

iv. *Mistery* / Horor

Sebuah film yang identik dengan kata seram, karena dalam film ini cakupannya tidak terlalu luas dan hanya berkisar pada hal-hal itu saja, dan hal yang identik dengan sebuah film horror adalah hantu.

Namun jenis film ini juga menarik perhatian banyak penonton

v. *Cartoon* / animasi

Kartun atau animasi identik dengan anak-anak, karena film ini pada dasarnya tidak jauh dari lingkup dunia fotografi dan animasi yang berfokus pada dunia gambar.

vi. Dokumenter

Film dokumenter merupakan sebuah film yang merupakan kejadian asli atau berupa kenangan yang terdapat pada gambar yang berkaitan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi secara nyata. Dokumenter merupakan film yang disajikan atas kejadian lampau yang pernah terjadi yang disajikan dalam sebuah film.

c. Fungsi Film

Menurut (Sumarno), film memiliki empat (4) fungsi yang pertama yaitu fungsi informatif yang mana film memiliki fungsi sebagai pemberi informasi secara meluas, fungsi edukatif yang mana sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979 bahwa perfilman tidak hanya digunakan sebagai media hiburan melainkan juga edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *Nation and Character building*, selanjutnya fungsi persuasif dan yang terakhir yaitu fungsi hiburan.

#### **2.2.4 Film sebagai media komunikasi**

Film menurut (Kristiyanto, 2017) adalah media komunikasi atau alat untuk meneruskan pesan yang cukup efektif kepada khalayak umum terutama pesan-pesan informasi.

Film sebagai media komunikasi massa menurut (Tsabiet & Supriyadi, 2018) juga salah satu sarana mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan diri, penyempurnaan sifat yang mulia, memajukan kesejahteraan umum, serta alat promosi Indonesia di kaca dunia, sehingga dunia perfilman Indonesia butuh ditingkatkan serta dijaga.

Film dapat berupa pemberi informasi secara cepat seperti halnya televisi siaran, film dapat mengandung fungsi informatif dan deduktif, bahkan persuasif yang sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979 yaitu film digunakan sebagai salah satu media untuk edukasi untuk membina generasi muda.

#### **2.2.5 Semiotika**

Jika dibahas menggunakan ilmu etimologi, kata "*semiotika*" berasal dari Bahasa Yunani, yakni "*Simeon*" yang berupa tanda. Selain itu, kata "*Semiotika*" juga dapat berupa penurunan kata Bahasa Inggris, yaitu "*Semiotics*". Semiotika diartikan sebagai ilmu yang mendalami tanda, Tanda sendiri dianggap sebuah dasar kesepakatan sosial dan memiliki (makna) tertentu.

Secara etimologi, semiotika berasal dari bahasa Yunani "*semeion*" yang berarti tanda (*sign*). Sedangkan tanda dijabarkan menjadi sesuatu yang menunjukkan sesuatu yang menjadi sebutan dari suatu hal. Semiotika ialah studi yang mempelajari tanda (*sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam berkomunikasi. Semiotika mencakup teori mengenai sebuah tanda yang

mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya. (Morissan, 2013) Sering kali menggunakan tanda dalam penyebutan suatu objek. Tanda tersebut kita jabarkan sebagai objek yang di maksud.

### 2.2.6 Semiotika Roland Barthes

Jika dibahas menggunakan ilmu etimologi, kata “*semiotika*” berawal dari Bahasa Yunani, yakni “*Simeon*” di mana berupa tanda. Selain dari bahasa Yunani, kata “*Semiotika*” juga dapat berupa penurunan kata Bahasa Inggris, yaitu “*Semiotics*”. Semiotika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tanda, Tanda dianggap sebuah dasar kesepakatan sosial dan memiliki (makna) tertentu (Fiska, 2021). Contohnya seperti asap. Asap menandakan adanya api.

Menurut (Nurgiyantoro, 1994) Semiotika merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari sebuah tanda, sedangkan tanda mewakili sesuatu yang mewakili hal lain.

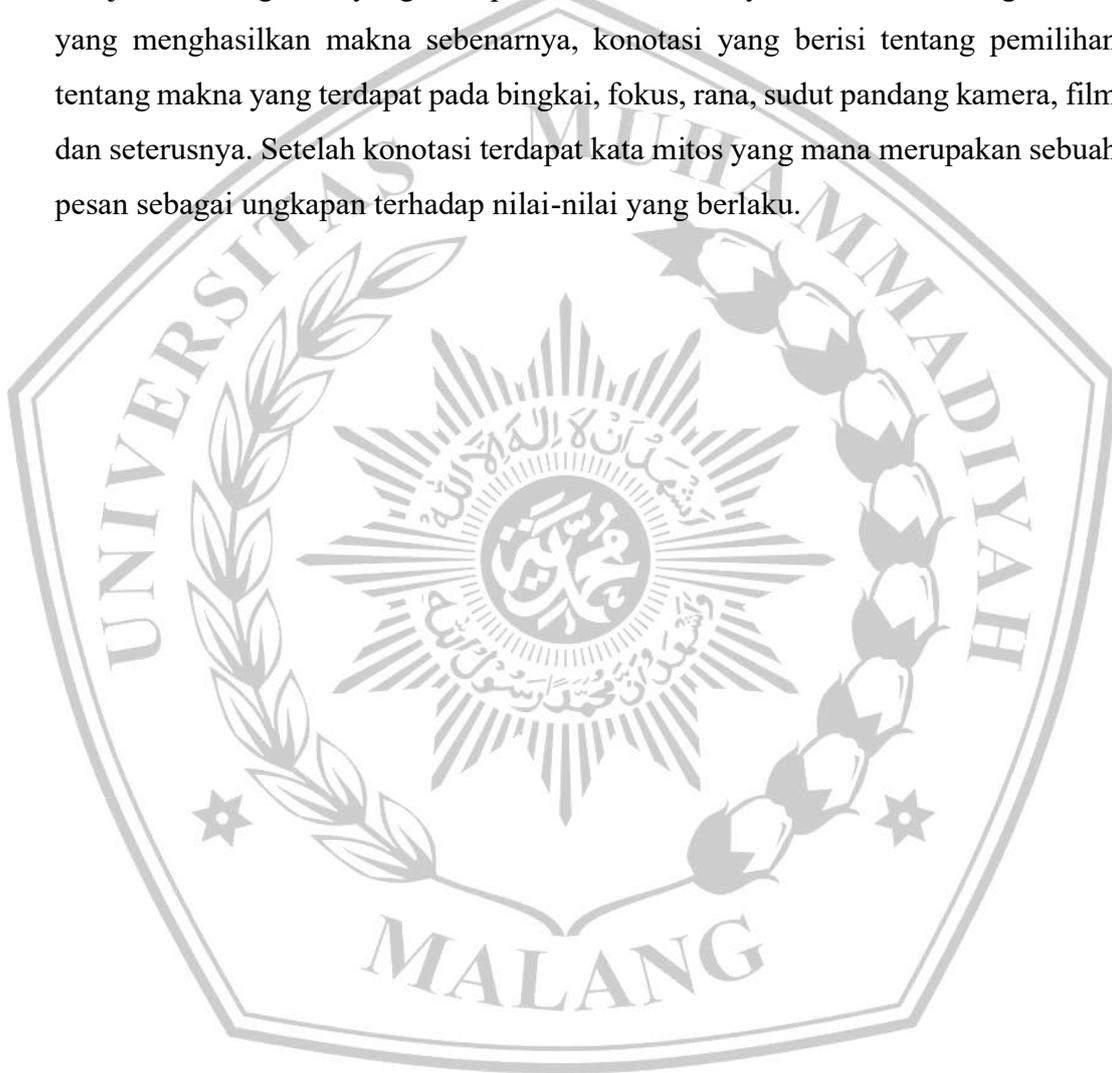
Peletak teori semiotika yakni Ferdinand de Saussure serta Charles Sanders Peirce. Jika teori dari Saussure bersifat struktural maka teori Peirce lebih bersifat analitis, teori Peirce ini menganalisis perbedaan makna antara tanda dengan tiga jenis ikatan, yakni ikon mendefinisikan kemiripan, indeks mendefinisikan kedekatan, dan simbol mendefinisikan hubungan lama.

#### a) Teori Roland Barthes dalam semiotika

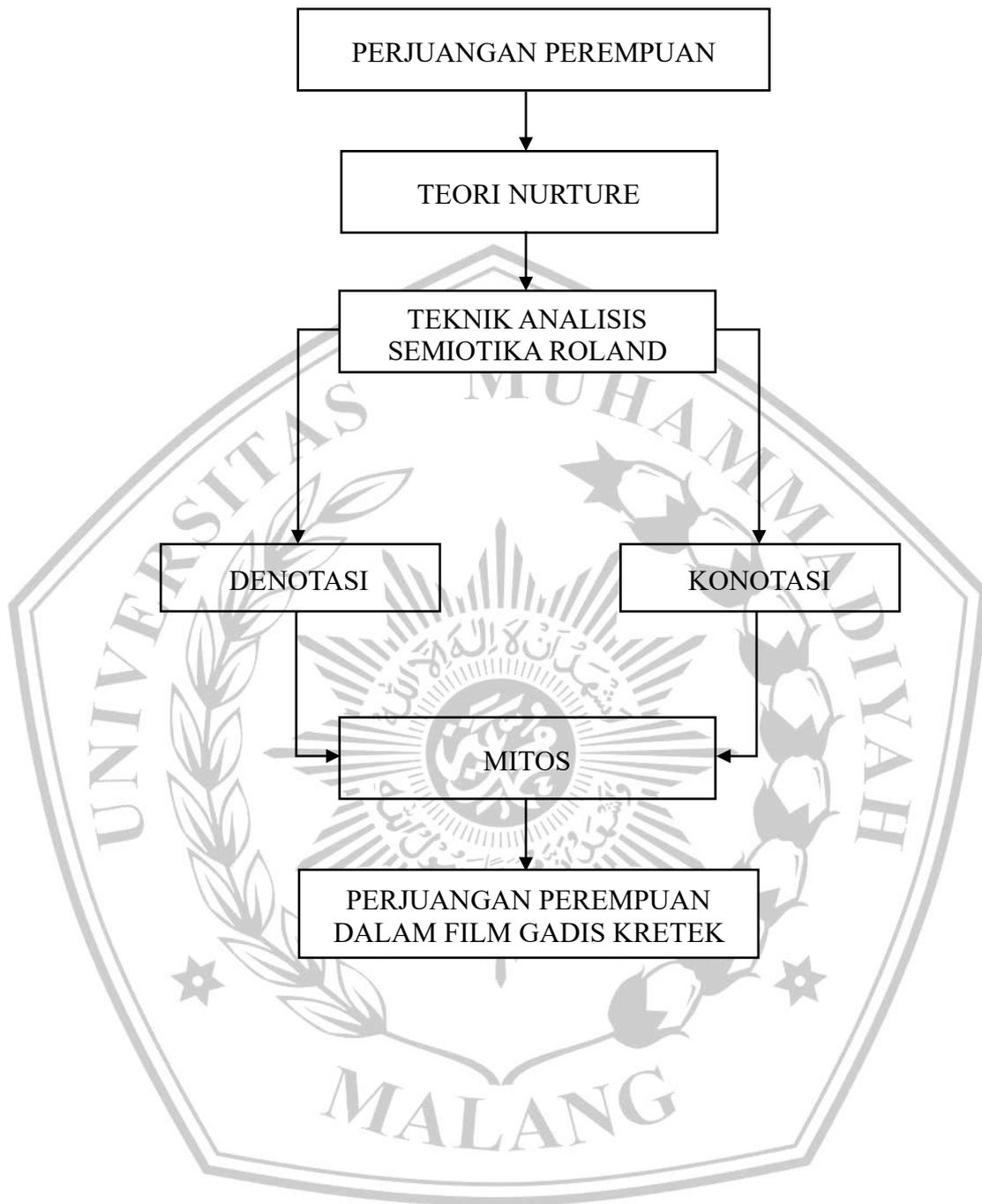
Roland Barthes adalah seorang pemikir struktural yang teorinya dikembangkan dari teori semiotika Saussure, Menurut Barthes, Bahasa adalah sebuah tanda yang mencerminkan sebuah asumsi tertentu di waktu tertentu, dan disebutkan juga menurut Barthes sistem pemaknaan itu ada dua yaitu Konotatif dan Denotatif. Konotatif/konotasi berguna untuk menunjukkan dan memberikan pembenaran yang terdapat dalam periode tertentu, untuk mengetahui pemaknaan konotatif ini memerlukan kontribusi pembaca, sedangkan denotatif merupakan unsur material yang mana juga penanda konotatif seperti contoh kata “Singa” apabila di maknakan ke dalam konotasi menjadi harga diri, sifat pemberani, dalam teori Barthes, tanda konotatif bukan hanya berisi makna melainkan berisi tentang bagian-bagian yang terdiri tanda denotatif yang mendasari kehadirannya. (Nasirin & Pithaloka, 2022)

Model analisis semiotika Barthes sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi makna dalam sebuah teks atau kalimat. Model konotasi Barthes diterapkan pada

unsur Bahasa, dalam bukunya berjudul *Mythology* (1957 dalam Noth, 1990), Barthes menyatakan bahwa konotasi atau makna sekunder sebagai mitos, mitos sendiri merupakan ideologi yang ditanamkan dalam pikiran dan sudah dianggap benar adanya, sedangkan denotasi menurut Barthes dalam sebuah foto sampul terdapat sebuah ekspresi yang menunjukkan denotasi (Irawan & Az-Zahra, 2020). dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Roland Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan yang merupakan kunci utama yaitu Denotasi sebagai tanda yang menghasilkan makna sebenarnya, konotasi yang berisi tentang pemilihan tentang makna yang terdapat pada bingkai, fokus, rana, sudut pandang kamera, film dan seterusnya. Setelah konotasi terdapat kata mitos yang mana merupakan sebuah pesan sebagai ungkapan terhadap nilai-nilai yang berlaku.



### 2.3 Kerangka Konseptual



Berdasarkan bagan di atas, Penelitian ini dilakukan karena adanya *scene* yang memperlihatkan adanya sebuah diskriminasi pada gender perempuan, yang mana terdapat *scene* wanita tidak mendapatkan hak-hak seperti laki-laki karena dianggap tidak pantas. Film Gadis Kretek yang merupakan film yang diangkat dari buku karangan Ratih Kumala yang terbit pada tahun 2012 oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel tersebut diadaptasi menjadi film serial web Indonesia tahun 2023 yang diproduksi BASE Entertainment dan Fourcolours Films. Disutradarai Kamila Andini dan Ifa Isfanyah. Dalam periode 1 minggu, Serial Gadis kretek ini ditonton sebanyak 1,6 juta penonton dilansir dari tribunnews.com pada tanggal 15 November 2023.

Film gadis kretek menceritakan tentang kisah hidup dan kisah cinta seorang Jeng Yah, yang mana Jeng Yah merupakan anak dari salah satu pengusaha dari pabrik rokok kretek di mana tokoh ini memiliki sebuah kelebihan yang tidak semua Wanita miliki, Jeng Yah menyukai pekerjaan yang tidak sesuai dengan kebanyakan Wanita di lingkungannya saat itu. Namun pada saat itu masyarakat memiliki sebuah stigma yang mana jika pembuatan saus rasa dari kretek ini terdapat campur tangan dari seorang Perempuan maka rasa dari kretek tersebut akan menjadi tidak enak. Perempuan itu harusnya menikah, diam dirumah dan mengurus anak.

Penelitian berfokus pada stereotip Gender yang ada pada film gadis kretek. Yang mana stereotip Perempuan ini mengisahkan seorang Perempuan yang tidak boleh melakukan pekerjaan seorang laki-laki. Hal ini dikarenakan pengetahuan dari laki-laki lebih tinggi dari pengetahuan Perempuan. Perempuan seharusnya mengikuti tradisi yaitu tidak perlu berpendidikan tinggi, karena nantinya harus menikah dan mengurus anak.

Penelitian ini menggunakan teori *nurture* yang mana teori ini didukung dengan teori konflik dan teori feminisme yang menganggap bahwa gender antara laki-laki dan Perempuan itu bukan dari perbedaan biologis melainkan dari pandangan manusia itu sendiri dan adanya kondisi sosial yang ada di lingkungannya (Purnomo, 2006).

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis semiotika yang mana semiotika mampu mengartikan tanda komunikasi secara tanda alam maupun tanda buatan. Semiotika dapat menjabarkan sebuah arti mulai dari yang tersirat hingga yang

tersurat karena semiotika didasarkan pada sebuah logika dari pelaku itu sendiri. Roland Barthes memiliki pendapat bahwa ada dua sistem pemaknaan yaitu konotatif dan denotatif, yang mana dalam potongan-potongan film gadis kretek akan diteliti mana yang memiliki pemaknaan dari semiotika untuk mengetahui penggambaran stereotip Perempuan dari film gadis kretek.

